



Penyuluhan di Sekolah Luar Biasa Yayasan Amal Mulia Indonesia untuk Meraih Mimpi Membangun Prestasi Bersama

Ari Rahman*, Ariyanti Sarwono, I Wayan Koko Suryawan, Muhammad Ridho Marsono, Wira Aulia, A'qotrunnada Khalishah Ismaini, Eka Vindriani, Nurul Aini Putri Hardi, Abid Naufal Khairan, Pinesthi Indah Cahyani, Muhammad Aditya Zulfi

¹Program Studi Teknik Lingkungan, Fakultas Perencanaan Infrastruktur, Universitas Pertamina, Jakarta, 12220, Indonesia

*Corresponding Author e-mail: ari.rahman@universaspertamina.ac.id

Diterima: Juni 2022; Revisi: Juni 2022; Diterbitkan: Juni 2022

Abstrak: Anak berkebutuhan khusus (ABK) merupakan anak yang secara signifikan mengalami perbedaan dalam pertumbuhan dan perkembangannya baik dalam bentuk kekurangan ataupun kelebihan yang dapat diketahui secara psikis, emosional, fisik, intelektual maupun sosial. Permasalahan yang sering terjadi pada anak berkebutuhan khusus (ABK) adalah kurangnya motivasi serta semangat untuk mengejar impian. Program Studi Teknik Lingkungan bekerjasama dengan Departemen Sosial Masyarakat Himpunan Mahasiswa Teknik Lingkungan Universitas Pertamina terpanggil untuk ikut berperan aktif dalam meningkatkan semangat bagi anak berkebutuhan khusus. Tujuan kegiatan ini adalah mengembangkan potensi dan semangat anak-anak berkebutuhan khusus di sekolah luar biasa (SLB) dalam mengejar mimpi, meningkatkan semangat mewujudkan mimpi anak berkebutuhan khusus melalui pengajaran yang inovatif dan menyenangkan, serta edukasi lingkungan dan kesehatan. Kegiatan dilaksanakan melalui diskusi kelompok yang diisi lewat berbagi cerita dan pengetahuan tentang cita-cita Selain itu, dilakukan juga pembiasaan hidup sehat seperti bagaimana mencuci tangan, menggosok gigi dengan baik, dan senam pagi untuk meningkatkan kebugaran tubuh. Kegiatan diakhiri dengan mewarnai yang hasilnya dipajang di kelas.

Kata Kunci: Sekolah Luar Biasa, Pendidikan Lingkungan, Kesehatan, Anak-anak

Counseling at the Exceptional School of the Indonesian Amal Mulia Foundation to Achieve Dreams Building Achievements Together

Abstract: Children with special needs (ABK) are children who experience significant differences in their growth and development either in the form of deficiencies or advantages that can be identified psychologically, emotionally, physically, intellectually, and socially. The problem that often occurs in children with special needs (ABK) is the lack of motivation and enthusiasm to pursue dreams. The Environmental Engineering Study Program in collaboration with the Department of Social Community Environmental Engineering Student Association of Pertamina University is called to take an active role in increasing enthusiasm for children with special needs. The purpose of this activity is to develop the potential and enthusiasm of children with special needs in special schools (SLB) in pursuing their dreams, to increase the spirit of realizing the dreams of children with special needs through innovative and fun teaching, as well as environmental and health education. The activity was carried out through group discussions filled with sharing stories and knowledge about goals. In addition, healthy living habits were also carried out such as how to wash hands, brushing teeth well, and doing morning exercises to improve body fitness. The activity ended with coloring, the results of which were displayed in class.

Keywords: Special Schools, Environmental Education, Health, Children

How to Cite: Rahman, A., Sarwono, A., Suryawan, I. W. K., Marsono, M. R. , Aulia, W. , Ismaini, A. K. , Vindriani, E. , Hardi, N. A. P. , Khairan, A. N., Cahyani, P. I., & Zulfi, M. A. (2022). Penyuluhan di Sekolah Luar Biasa Yayasan Amal Mulia Indonesia untuk Meraih Mimpi Membangun Prestasi Bersama. *Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 148–152. <https://doi.org/10.36312/linov.v7i2.681>



PENDAHULUAN

Salah satu misi dari Program Studi Teknik Lingkungan, Fakultas Perencanaan Infrastruktur, Universitas Pertamina adalah “Berpertisipasi dalam pembangunan karakter yang berwawasan lingkungan melalui penciptaan budaya dan iklim akademik kampus dan penularannya kepada masyarakat”. Hal ini tentunya erat kaitannya dengan konsep tri dharma perguruan tinggi khususnya pengabdian kepada masyarakat.

Konsep tri dharma perguruan tinggi berasal dari kata “Tri” yang berasal dari bahasa Sanskerta berarti tiga dan “Dharma” yang mengandung arti kewajiban. Tiga kewajiban itu yaitu pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Sivitas akademika perguruan tinggi adalah salah satu yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Bentuk pengabdian kepada masyarakat dapat berupa kegiatan bakti sosial, penyuluhan, pendampingan masyarakat atau hal lainnya. Pada hakikatnya, tujuan kegiatan pengabdian masyarakat adalah untuk menimbulkan rasa kepekaan lebih terhadap sesama makhluk sosial dalam lingkup kehidupan bermasyarakat.

Sekolah Luar Biasa (SLB) adalah sekolah untuk anak-anak berpendidikan khusus. Berbicara mengenai SLB, tidak akan lepas dari keberadaan ABK (Anak Berkebutuhan Khusus). ABK ialah anak yang memiliki grafik perkembangan yang berbeda dengan anak normal dimana mereka mengalami keterbatasan atau keluarbiasaan, baik fisik, mental-intelektual, sosial maupun emosional, yang berpengaruh secara signifikan dalam proses pertumbuhan atau perkembangannya dibandingkan dengan anak-anak lain yang seusia dengannya (Avi Yanni et al., 2020; Susanti & Yuni, 2019). Tidak hanya itu, ABK juga mencakup anak-anak yang memiliki gangguan pemusatan perhatian, gangguan spektrum autisme, gangguan kemampuan komunikasi, serta kesulitan belajar. Meski ABK terlihat berbeda dari anak-anak pada umumnya, tetapi mereka memiliki hak yang sama dengan anak lain seperti mengembangkan minat dan potensi yang dimiliki. Ada beberapa hal penting yang bisa dilakukan sebagai dukungan untuk mereka yaitu selalu memberikan motivasi dan keterampilan hidup.

Kekurangan yang dimiliki oleh ABK bukan berarati menyurutkan untuk mendapatkan pembelajaran. Peran aktif dalam memberikan pengajaran dan meningkatkan semangat mewujudkan mimpi mereka merupakan tugas kita juga. Oleh karena itu Dosen Program Studi Teknik Lingkungan bersama dengan Himpunan Mahasiswa Teknik Lingkungan Universitas Pertamina terpanggil untuk ikut berperan aktif dalam meningkatkan semangat dalam mewujudkan mimpi serta pengajaran. Hal ini juga akan menimbulkan rasa kepekaan kepada sivitas akademika Prodi Teknik Lingkungan terhadap sesama makhluk sosial agar dapat lebih berperan serta dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Tujuan dari kegiatan ini adalah menggali potensi serta semangat ABK dalam mengejar mimpi dan memberikan edukasi lingkungan perihal perilaku hidup sehat terhadap ABK.

METODE PELAKSANAAN

Bentuk kegiatan ini berupa kunjungan, penyuluhan dan berbagi motivasi pada ABK di Sekolah Luar Biasa dengan mengadakan rangkaian acara yang bertujuan untuk membangun semangat anak-anak SLB dalam mengejar mimpi dan cita-

citanya. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada Sabtu, 1 Februari 2019 di Yayasan Amal Mulia Indonesia Jln. Al-Mubarok, NO.16 RT.06/RW.10 Cipulir, Kebayoran Lama, Jakarta Selatan.

Masyarakat yang disasar pada kegiatan pengabdian masyarakat adalah ABK dengan fokus tujuan membangun semangat dalam mengejar mimpi dan cita-cita. Jumlah peserta yang hadir pada kegiatan "HMTL Goes to SLB" ini sebanyak 100 peserta, dengan peserta dari Dosen dan Mahasiswa Program Studi Teknik Lingkungan sebanyak 32 orang, dan murid-murid SLB Yayasan Amal Mulia Indonesia" sebanyak 68 orang.

HASIL DAN DISKUSI

Kegiatan pengabdian masyarakat "Meraih Mimpi Membangun Prestasi Bersama Sekolah Luar Biasa (SLB) Yayasan Amal Mulia Indonesia" dalam menumbuhkan semangat dan menggali potensi anak-anak SLB dalam mengejar mimpi serta memberikan edukasi lingkungan tentang bagaimana perilaku hidup sehat kepada mereka. Guna mencapai tujuan tersebut, pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi empat aktivitas diantaranya:

1. Literasi, kegiatan ini merupakan sebuah diskusi kelompok dimana pada setiap kelompoknya berbagi cerita serta pengetahuan tentang cita-cita atau keprofesian agar membangun semangat anak-anak SLB untuk menggapai mimpi.
2. Kesehatan, pada kegiatan ini diajarkan pembiasaan hidup sehat yang paling sederhana yaitu bagaimana mencuci tangan dan menggosok gigi dengan baik.
3. Olahraga, kegiatan ini berupa olahraga ringan, yaitu senam pagi dengan tujuan meningkatkan kebugaran tubuh serta menambah semangat mereka sebelum melakukan aktivitas.
4. Seni, kegiatan ini merupakan sebuah kegiatan perwujudan cita-cita dalam bentuk cerita, ketangkasan, serta gambar dan mewarnai. Untuk gambar yang telah diwarnai kemudian dibingkai dengan kardus dan akan dipajang di kelas, agar mereka selalu mengingat serta terpacu semangatnya dalam mengejar mimpi.

Membaca telah diidentifikasi sebagai salah satu komponen yang paling penting dari kurikulum sekolah untuk ABK (Chandler-Olcott & Kluth, 2008), karena sudah diakui bahwa kemampuan membaca merupakan keterampilan yang diperlukan untuk kemajuan sosial dan ekonomi dalam masyarakat kita. Meskipun sangat penting, belajar membaca merupakan masalah serius bagi banyak siswa penyandang disabilitas (Watson et al. 2009), terutama mereka dengan ABK yang tidak memiliki alat yang efektif untuk mendukung pembelajaran keaksaraan (Koppenhaver et al., 1991), serta kurangnya guru yang terlatih untuk mengajar di lingkungan inklusif (Goo, 2020; Lang et al., 2010; Mularsih, 2019). Oleh karena itu sangat penting bahwa praktik berbasis bukti digunakan untuk mendukung perolehan keterampilan literasi pada anak-anak dengan ABK (Gambar 1b).

ABK mungkin mengalami kesulitan memahami alasan praktik-praktik ini dan dalam memahami bahwa pengasuhnya sekarang juga seorang guru. Untuk mempromosikan pentingnya kebersihan tangan, pengasuh dapat menggunakan gerakan tangan yang menunjukkan mencuci tangan ditambah dengan isyarat verbal (Lim et al., 2020). Untuk membantu anak-anak menjaga jarak yang memadai dari orang lain, ajari mereka untuk merentangkan kedua tangan mereka untuk menggunakannya sebagai batas fisik. Penggunaan cerita sosial dapat membantu dalam menjelaskan konsep-konsep ini. Pengasuh dapat menggunakan sistem penghargaan untuk memperkuat kepatuhan terhadap perilaku yang diinginkan (Lim et al., 2020).

Selain aktivitas sebelumnya, berjalan di taman meningkatkan tingkat perhatian pada ABK (Faber Taylor & Kuo, 2009). Selanjutnya, penggunaan kreatif dari permainan terarah, yang menggabungkan tantangan kognitif dan latihan fisik, mungkin memiliki potensi untuk berfungsi sebagai sarana untuk pengobatan anak-anak ABK (Bonavolontà et al., 2019). Aktivitas kognitif dan fisik yang menantang berbasis kelompok lainnya dapat memberikan jalan untuk pertumbuhan saraf dan kognitif yang akan berfungsi untuk memfasilitasi perkembangan ABK (Bonavolontà et al., 2019).

Dalam mengukur ketercapaian kegiatan ini maka dilakukan penilaian evaluasi. Pada Tabel 1 menjelaskan tolok ukur keberhasilan beserta evaluasi pencapaian dari tujuan kegiatan berdasarkan aktivitas-aktivitas yang dilaksanakan.

Tabel 1 Evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat

No	Aktivitas	Tolak ukur ketercapaian	Evaluasi ketercapaian
1	Literasi	Anak-anak (ABK) dapat bercerita tentang cita cita mereka dalam kelompok kepada rekan sesama dan kakak-kakak <i>volunteer</i>	Tercapai. Anak-anak bercerita tentang cita-cita mereka kepada kakak-kakak <i>volunteer</i> , sebagai contoh ada yang pandai bernyanyi dan bercita-cita menjadi dokter.
2	Kesehatan	Anak-anak dapat mencuci tangan dan menggosok gigi sesuai dengan bantuan dan arahan dari <i>volunteer</i> kegiatan	Tercapai secara tidak utuh ($\pm 20\%$). Kegiatan ini tidak dapat dilanjutkan dikarenakan cuaca hujan, jadi hanya beberapa anak saja yang mengikuti kegiatan ini sebelum hujan bertambah deras
3	Olahraga	Anak-anak mengikuti kegiatan olahraga senam pagi bersama dengan kakak-kakak <i>volunteer</i>	Tidak tercapai. Kegiatan ini tidak jadi dilaksanakan karena pada pagi hari turun hujan deras.
4	Seni	Anak-anak mampumunjukkan potensi mereka dalam bentuk cerita, ketangkasan, dan mewarnai gambar	Tercapai. Anak-anak dengan semangat menunjukkan kebolehan mereka dalam menyanyi, gerakan pencak silat, serta mewarnai gambar.

KESIMPULAN

Pelaksanaan acara berjalan dengan baik dan lancar. Hal ini ditunjukan dari antusiasme peserta yang hadir pada kegiatan pengabdian masyarakat "Meraih Mimpi Membangun Prestasi Bersama Sekolah Luar Biasa (SLB) Yayasan Amal Mulia Indonesia" ini. Selain itu jumlah peserta yang hadir juga memenuhi target yang telah ditentukan. Akan tetapi, pada saat berjalannya acara, salah satu kegiatan yang sudah direncanakan dan dicantumkan pada *rundown* acara yaitu senam dan praktik sikat gigi tidak dapat dilaksanakan secara maksimal karena kondisi cuaca hujan besar pada saat pelaksanaan.

REKOMENDASI

Kebutuhan masyarakat akan pedoman tentang cara bekerja dengan anak kecil dengan ABK, pendekatan kolaboratif antara peneliti dan pemangku kepentingan

ABK lainnya adalah metode yang menjanjikan untuk memastikan keberlanjutan kegiatan ini. Diperlukan pendekatan kolaboratif, mengidentifikasi dan menerapkan pengabdian masyarakat yang akhirnya akan menghasilkan “kesesuaian” yang lebih baik, adopsi, dan keberlanjutan dalam pengaturan komunitas di lingkup SLB.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis berterima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dan mendukung terlaksananya kegiatan ini. Kegiatan ini dapat berlangsung dengan baik berkat dukungan dan kerja sama dari Sekolah Luar Biasa (SLB) Yayasan Amal Mulia Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Avi Yanni, Kamala, I., Shaleh Assingkily, M., & Rahmawati, R. (2020). Analisis Kemampuan Intelektual Anak Tunagrahita Ringan Di Sd Negeri Demakijo 2. *Jurnal Pendidikan*, 21(1), 64–75. <https://doi.org/10.33830/jp.v21i1.843.2020>
- Bonavolontà, V., Cataldi, S., Greco, G., & Fischetti, F. (2019). L'efficacia Delle Attività Fisiche E Sportive Nei Bambini E Negli Adolescenti Con Disturbi Specifici Dell'apprendimento E Disabilità Dello Sviluppo: Stato Dell'arte, Implicazioni Didattiche E Ricerca Futura. The Effectiveness Of Physical And Sport Activit. *Pdfs.Semanticscholar.Org*. <https://doi.org/10.32043/gsd.v3i4.151>
- Chandler-Olcott, K., & Kluth, P. M. (2008). “Mother’s Voice Was the Main Source of Learning”: Parents’ Role in Supporting the Literacy Development of Students with Autism. *Journal of Literacy Research*, 40(4), 461–492. <https://doi.org/10.1080/10862960802659152>
- Faber Taylor, A., & Kuo, F. E. (2009). Children With Attention Deficits Concentrate Better After Walk in the Park. *Journal of Attention Disorders*, 12(5), 402–409. <https://doi.org/10.1177/1087054708323000>
- Goo, M. Y. (2020). Manajemen Peserta Didik Anak Berkebutuhan Khusus Melalui Pendekatan Lingkungan Inklusi Ramah Pembelajaran (LIRP) Pada Sekolah Dasar Reguler. *Jurnal Pelayanan Pastoral*, 1(1), 33–39. <https://doi.org/10.53544/jpp.v1i1.141>
- Koppenhaver, D., Evans, D., & Yoder, D. (1991). Childhood reading and writing experiences of literate adults with severe speech and motor impairments. *Augmentative and Alternative Communication*, 7(1), 20–33. <https://doi.org/10.1080/07434619112331275653>
- Lang, R., O'Reilly, M. F., Sigafoos, J., Machalicek, W., Rispoli, M., Shogren, K., Chan, J. M., Davis, T., Lancioni, G., & Hopkins, S. (2010). Review of Teacher Involvement in the Applied Intervention Research for Children with Autism Spectrum Disorders. *Education and Training in Autism and Developmental Disabilities*, 45(2), 268–283. <http://www.jstor.org/stable/23879811>
- Lim, T., Tan, M. Y., Aishworiya, R., & Kang, Y. Q. (2020). Autism Spectrum Disorder and COVID-19: Helping Caregivers Navigate the Pandemic. *Annals of the Academy of Medicine, Singapore*, 49(6), 384–386. <https://doi.org/10.47102/annals-acadmedsg.2020112>
- Mularsih, H. (2019). Gambaran Pelaksanaan Pendidikan Inklusi Sekolah Dasar Negeri Di Jakarta Barat. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*, 3(1), 94. <https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v3i1.3600>
- Susanti, F., & Yuni, I. (2019). *Beban Keluarga dalam Merawat Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di SDLB Negeri Kota Banda Aceh*. 2016, 465–474.